



Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW dalam Pembelajaran PAI di SDN 13 Balai Kurai Taji

Etril Safni¹, Ahmad Syarifudin²

¹ SDN 13 Balai Kurai Taji

² SDN 13 Balai Kurai Taji

Correspondence: etrilsafni@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Prophet Muhammad SAW, character development, Islamic Religious Education, moral values, storytelling.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' character development by integrating the stories of Prophet Muhammad SAW in Islamic Religious Education (PAI) at SDN 13 Balai Kurai Taji. The research seeks to explore how the exemplary qualities of Prophet Muhammad can be used to instill moral values and positive behaviors in students. A qualitative approach is employed, where storytelling, role-play, and group discussions are utilized as interactive methods to engage students in learning the life lessons from the Prophet's experiences. Data is collected through observation, interviews, and reflection journals to measure changes in students' attitudes and behaviors. The findings indicate that incorporating Prophet Muhammad's exemplary stories in PAI significantly improves students' understanding of Islamic values, enhances their social interactions, and fosters respect for others. This research highlights the importance of using storytelling as an effective tool in teaching Islamic ethics, showing that it can motivate students to adopt positive traits such as honesty, kindness, and patience. The study concludes that teaching the stories of Prophet Muhammad SAW is a powerful approach to building character in elementary school students.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Latar belakang masalah dalam penelitian ini berfokus pada pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 13 Balai Kurai Taji, khususnya dalam pembelajaran kisah teladan Nabi Muhammad SAW. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, karakter siswa sangat penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran. Salah satu cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral adalah melalui kisah-kisah teladan yang ada dalam agama Islam, terutama kisah hidup Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad SAW merupakan figur teladan yang luar biasa dalam banyak aspek kehidupan, seperti akhlak, kesabaran, kejujuran, dan keberanian. Kisah-kisah ini, jika disampaikan dengan cara yang tepat, dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter siswa. Namun, kenyataannya banyak siswa yang kurang memahami nilai-nilai yang terkandung dalam kisah Nabi, sehingga mereka tidak sepenuhnya mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Di SDN 13 Balai Kurai Taji, meskipun pembelajaran PAI sudah mengajarkan tentang kisah Nabi Muhammad SAW, banyak siswa yang masih belum sepenuhnya memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam kisah-kisah tersebut. Hal ini terlihat dari sikap dan perilaku siswa yang terkadang kurang mencerminkan adab dan akhlak yang diajarkan dalam agama Islam, seperti kurangnya rasa hormat terhadap guru dan teman-teman, serta ketidakdisiplinan dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk menemukan pendekatan yang lebih efektif dalam mengajarkan kisah teladan Nabi Muhammad SAW agar siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran kisah Nabi Muhammad SAW adalah dengan menerapkan metode storytelling atau penceritaan. Metode ini dianggap efektif karena dapat menghadirkan kisah-kisah tersebut dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Dengan menggunakan cerita, siswa dapat lebih mudah menghayati nilai-nilai yang diajarkan, karena mereka dapat membayangkan langsung bagaimana sikap Nabi Muhammad SAW dalam menghadapi berbagai situasi. Penelitian oleh Rahman (2017) menunjukkan bahwa metode storytelling dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, karena cerita mampu menyentuh aspek emosional siswa, membuat mereka lebih terlibat dan lebih mudah mengingat pesan yang ingin disampaikan.

Namun, meskipun banyak penelitian yang mendukung penggunaan storytelling dalam pembelajaran, tantangan utama adalah bagaimana mengimplementasikan metode ini dengan cara yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa. Setiap sekolah memiliki kondisi yang berbeda, termasuk SDN 13 Balai Kurai Taji. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana metode storytelling dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kisah Nabi Muhammad SAW dan dampaknya terhadap pembentukan karakter mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan metode pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Kisah-kisah Nabi Muhammad SAW mengandung banyak nilai moral yang sangat relevan untuk diajarkan kepada siswa di tingkat sekolah dasar. Kisah Nabi Muhammad SAW yang penuh dengan keteladanan dalam kesabaran, kejujuran, dan kasih sayang, sangat cocok untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pendidikan agama yang mengajarkan adab dan akhlak menjadi bagian penting dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, penting untuk tidak hanya menyampaikan kisah tersebut sebagai cerita sejarah, tetapi juga untuk menggali makna dan nilai yang terkandung di dalamnya, agar siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dalam konteks ini, kisah Nabi Muhammad SAW dapat berfungsi sebagai alat untuk menanamkan karakter yang baik pada siswa.

Pentingnya pendidikan karakter melalui PAI juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia, yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki budi pekerti yang baik. Dalam hal ini, pengajaran kisah Nabi Muhammad SAW memiliki peran yang sangat penting. Kisah-kisah tersebut memberikan teladan yang tidak hanya mengajarkan moral, tetapi juga membantu siswa untuk memahami bagaimana cara menjalani hidup yang penuh dengan nilai-nilai kebaikan, yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Salah satu contoh nilai yang dapat diajarkan melalui kisah Nabi Muhammad SAW adalah tentang kesabaran dan ketekunan. Kisah Nabi Muhammad SAW yang menghadapi berbagai ujian dalam hidupnya dengan sabar dan penuh ketekunan dapat menginspirasi siswa untuk tetap berusaha meskipun menghadapi kesulitan. Hal ini sangat penting untuk diajarkan kepada siswa di tingkat sekolah dasar, yang sering kali menghadapi tantangan dalam belajar dan berinteraksi dengan teman-teman mereka. Menurut Kamali (2020), pengajaran nilai kesabaran dapat membantu siswa untuk lebih siap menghadapi tantangan dalam hidup mereka dan mengembangkan daya tahan mental yang kuat.

Selain itu, kisah Nabi Muhammad SAW juga mengajarkan tentang pentingnya kejujuran dan integritas. Nabi Muhammad SAW dikenal dengan julukan Al-Amin, yang berarti orang yang terpercaya, karena beliau selalu berbicara jujur dan tidak pernah berbohong. Nilai kejujuran ini sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, agar siswa dapat memahami pentingnya menjadi pribadi yang dapat dipercaya, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam interaksi sosial mereka. Penelitian oleh Sulaiman (2018) menunjukkan bahwa pengajaran nilai-nilai kejujuran melalui cerita dapat membantu siswa untuk lebih menginternalisasi nilai tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kisah Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan tentang kasih sayang kepada sesama juga merupakan salah satu nilai yang sangat relevan untuk diterapkan dalam kehidupan siswa. Dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW, beliau selalu menunjukkan kasih sayang terhadap orang lain, baik terhadap sesama umat Muslim maupun non-Muslim. Nilai kasih sayang ini sangat penting untuk ditanamkan pada siswa, karena dapat menciptakan suasana yang harmonis di sekolah dan di masyarakat. Penelitian oleh Ali (2020) menyatakan bahwa pendidikan yang mengajarkan kasih sayang dapat membantu siswa untuk lebih menghargai orang lain dan menjaga hubungan yang baik dengan sesama.

Pendidikan karakter yang berbasis pada pengajaran kisah Nabi Muhammad SAW juga dapat membantu mengurangi perilaku negatif di sekolah. Salah satu contoh perilaku negatif yang sering ditemukan di sekolah dasar adalah kurangnya rasa hormat terhadap guru dan teman. Dengan mengajarkan kisah Nabi Muhammad SAW yang penuh dengan nilai-nilai penghormatan, siswa diharapkan dapat memahami

pentingnya saling menghormati dan menjaga hubungan baik dengan orang lain. Menurut penelitian oleh Hidayat (2017), pengajaran nilai penghormatan dalam pendidikan agama dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan harmonis, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Meskipun pengajaran kisah Nabi Muhammad SAW memiliki banyak manfaat, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana cara menyampaikan kisah-kisah tersebut dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa. Hal ini memerlukan kreativitas dari para guru dalam memilih metode yang tepat untuk mengajar. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, seperti menggunakan media audiovisual untuk menggambarkan kisah-kisah Nabi Muhammad SAW. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Bakar (2021), yang menunjukkan bahwa penggunaan media yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Di samping itu, penting juga untuk memperhatikan faktor konteks budaya dan sosial siswa dalam menyampaikan kisah Nabi Muhammad SAW. Setiap daerah memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda dalam pengajaran PAI. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam mengajarkan kisah Nabi Muhammad SAW harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lokal, agar siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan. Dalam konteks SDN 13 Balai Kurai Taji, pendekatan yang berbasis pada budaya lokal yang ada di daerah tersebut dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral melalui pembelajaran kisah teladan Nabi Muhammad SAW pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 13 Balai Kurai Taji. Metode PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakan yang dilakukan dalam konteks pembelajaran di kelas secara langsung. PTK bersifat siklus, yang terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi dari siklus sebelumnya. Dengan demikian, PTK memungkinkan perbaikan yang berkelanjutan dalam pengajaran kisah Nabi Muhammad SAW dan memberikan kesempatan untuk menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih efektif bagi siswa.

Pada tahap perencanaan, peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang berbasis pada kisah-kisah teladan Nabi Muhammad SAW yang mengandung nilai-nilai moral, seperti kesabaran, kejujuran, dan kasih sayang. Pembelajaran ini dilaksanakan menggunakan metode storytelling dan role-play untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat mereka lebih mudah menghayati pesan moral yang ada dalam kisah tersebut. Setelah perencanaan, tindakan dilaksanakan melalui pelajaran yang dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selama pembelajaran, peneliti melakukan observasi terhadap reaksi siswa, keterlibatan mereka dalam diskusi, dan bagaimana mereka mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam interaksi mereka sehari-hari di sekolah.

Setelah siklus pelaksanaan, peneliti akan melakukan refleksi untuk menganalisis data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan siswa dan guru. Refleksi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang kisah Nabi Muhammad SAW dan dampaknya terhadap perilaku mereka. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada siswa, baik dalam sikap, perilaku, maupun pemahaman nilai-nilai moral yang diajarkan. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti akan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya, guna memastikan bahwa metode yang diterapkan dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan karakter siswa secara berkelanjutan.

RESULTS AND DISCUSSION

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis kisah teladan Nabi Muhammad SAW dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 13 Balai Kurai Taji memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan karakter siswa. Sebelum pembelajaran dimulai, banyak siswa yang kurang memahami nilai moral yang terkandung dalam kisah Nabi Muhammad SAW. Hal ini terlihat dari perilaku mereka yang terkadang tidak mencerminkan akhlak yang diajarkan dalam agama Islam, seperti kurangnya rasa hormat terhadap guru dan teman. Namun, setelah pembelajaran

berbasis storytelling dan role-play, siswa menunjukkan perubahan signifikan dalam sikap dan perilaku mereka. Siswa menjadi lebih menghargai guru dan teman-teman mereka, menunjukkan sikap yang lebih sopan dan disiplin. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Kamali (2020), yang menyatakan bahwa pengajaran berbasis kisah teladan dapat membantu meningkatkan pemahaman moral dan karakter siswa.

Metode storytelling terbukti efektif dalam membantu siswa memahami nilai-nilai moral dalam kisah Nabi Muhammad SAW. Siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat merasakan emosi yang terkandung dalam setiap kisah yang diceritakan. Mereka bisa lebih mudah membayangkan bagaimana Nabi Muhammad SAW menghadapi tantangan hidup dengan penuh kesabaran, kejujuran, dan kasih sayang. Penelitian oleh Rahman (2017) menunjukkan bahwa storytelling merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran agama, yang pada gilirannya memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moral yang diajarkan. Melalui storytelling, siswa tidak hanya mendengar cerita, tetapi juga dapat merasakan relevansi cerita tersebut dengan kehidupan mereka.

Selain itu, penerapan role-play dalam pembelajaran kisah Nabi Muhammad SAW memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghidupkan kembali cerita-cerita tersebut melalui peran yang mereka mainkan. Melalui role-play, siswa diajak untuk merasakan langsung bagaimana sikap Nabi Muhammad SAW dalam menghadapi situasi yang penuh tantangan. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Penelitian oleh Bakar (2021) menunjukkan bahwa metode role-play dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi dan kerjasama, serta membuat mereka lebih peka terhadap nilai-nilai moral yang diajarkan. Dengan memerankan tokoh dalam kisah Nabi, siswa lebih mudah mengingat dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran berbasis kisah Nabi Muhammad SAW juga memberikan dampak positif terhadap hubungan siswa dengan guru. Sebelum pembelajaran ini diterapkan, banyak siswa yang masih menunjukkan sikap kurang hormat terhadap guru dan tidak sepenuhnya mendengarkan penjelasan yang diberikan. Namun, setelah pembelajaran berbasis kisah Nabi Muhammad SAW diterapkan, siswa menunjukkan perubahan dalam sikap mereka. Mereka lebih menghormati guru, lebih tertib dalam mengikuti pembelajaran, dan lebih aktif dalam berdiskusi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hidayat (2017) yang menunjukkan bahwa pengajaran karakter berbasis agama dapat mempererat hubungan antara siswa dan guru, serta menciptakan suasana belajar yang lebih harmonis dan produktif. Siswa mulai menyadari pentingnya menghargai guru sebagai teladan yang mengajarkan mereka nilai-nilai moral dan kehidupan yang baik.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa siswa lebih disiplin setelah penerapan pembelajaran berbasis kisah Nabi Muhammad SAW. Sebelumnya, beberapa siswa sering datang terlambat atau tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung. Namun, setelah metode storytelling dan role-play diterapkan, siswa menjadi lebih tertib, datang tepat waktu, dan lebih fokus selama pelajaran. Penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam kisah Nabi Muhammad SAW membantu siswa untuk memahami pentingnya disiplin sebagai bagian dari ajaran Islam. Menurut penelitian oleh Zulkarnain (2015), pendidikan agama yang mengajarkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, baik dalam kegiatan belajar di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain disiplin, siswa juga menunjukkan peningkatan empati dan kepedulian terhadap teman-teman mereka. Sebelumnya, banyak siswa yang kurang peduli dengan teman yang sedang mengalami kesulitan, namun setelah mempelajari kisah Nabi Muhammad SAW, mereka mulai menunjukkan sikap kasih sayang dan empati. Sebagai contoh, mereka lebih sering membantu teman yang kesulitan dalam belajar dan menunjukkan perhatian terhadap teman yang sedang mengalami masalah. Penelitian oleh Sulaiman (2018) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis agama dapat meningkatkan rasa empati dan kepedulian sosial siswa, karena mereka diajarkan untuk menghargai dan membantu orang lain, sebagaimana Nabi Muhammad SAW selalu menolong sesama.

Penerapan pembelajaran berbasis kisah Nabi Muhammad SAW juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebelumnya, banyak siswa yang merasa kurang tertarik dengan pelajaran PAI dan tidak merasa ada kaitan antara ajaran agama dan kehidupan mereka sehari-hari. Namun, setelah mereka mempelajari kisah-kisah Nabi Muhammad SAW, siswa mulai melihat relevansi ajaran agama dengan kehidupan mereka. Mereka merasa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan berusaha untuk mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kisah tersebut. Temuan ini didukung oleh penelitian Ali

(2020) yang menyatakan bahwa pengajaran berbasis cerita dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, karena mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan.

Selain itu, pengajaran kisah Nabi Muhammad SAW juga memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Kisah Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan tentang kesabaran, kejujuran, dan keadilan memberikan siswa contoh yang jelas tentang bagaimana mereka harus bertindak dalam menghadapi berbagai situasi dalam hidup. Penelitian oleh Ramli (2021) menunjukkan bahwa pendidikan agama yang menekankan pada nilai-nilai akhlak dapat membantu siswa untuk membangun karakter yang lebih baik, yang tidak hanya berguna dalam konteks pendidikan, tetapi juga dalam interaksi sosial mereka di masyarakat.

Penting untuk dicatat bahwa pengajaran kisah Nabi Muhammad SAW juga dapat membantu siswa untuk mengatasi tantangan dalam kehidupan mereka. Kisah-kisah Nabi yang penuh dengan perjuangan dan ujian hidup memberikan teladan kepada siswa tentang bagaimana cara menghadapi kesulitan dengan sabar dan penuh ketekunan. Sebagai contoh, kisah Nabi Muhammad SAW yang menghadapi penentangan dan perlawanan dengan sabar dapat menginspirasi siswa untuk tetap teguh dalam menghadapi ujian atau kesulitan dalam hidup mereka. Menurut penelitian Sulaiman (2018), nilai-nilai yang diajarkan dalam kisah-kisah Nabi dapat membantu siswa untuk mengembangkan daya tahan mental yang lebih baik dalam menghadapi tantangan hidup.

Dalam hal ini, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengajaran kisah Nabi Muhammad SAW dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Selama pembelajaran, siswa diajak untuk berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, dan saling mendukung dalam memahami nilai-nilai yang terkandung dalam kisah tersebut. Keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan empati semakin berkembang, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka untuk bekerja dalam tim dan berinteraksi dengan orang lain. Penelitian oleh Kamali (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis nilai agama dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang sangat penting untuk kehidupan mereka di masa depan.

Kisah Nabi Muhammad SAW juga memberikan siswa pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya kepemimpinan yang adil dan bijaksana. Siswa belajar bahwa seorang pemimpin harus adil, sabar, dan mampu memberikan contoh yang baik bagi pengikutnya. Nilai kepemimpinan yang diajarkan dalam kisah Nabi Muhammad SAW sangat relevan dalam kehidupan siswa, karena mereka dapat menerapkannya dalam peran mereka di kelas atau dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Bakar (2021) menunjukkan bahwa pengajaran nilai-nilai kepemimpinan berbasis agama dapat membantu siswa untuk mengembangkan kualitas kepemimpinan yang positif di masa depan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis kisah Nabi Muhammad SAW dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan karakter siswa. Pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan sikap dan perilaku siswa dalam interaksi sosial mereka, tetapi juga memberikan mereka teladan yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan metode storytelling dan role-play, siswa lebih mudah menghayati dan mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam kisah Nabi Muhammad SAW, yang pada akhirnya dapat menciptakan generasi yang lebih baik dan berbudi pekerti luhur.

CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis kisah teladan Nabi Muhammad SAW dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 13 Balai Kurai Taji memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Pembelajaran yang menggunakan metode storytelling dan role-play berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral yang terkandung dalam kisah-kisah Nabi Muhammad SAW, seperti kesabaran, kejujuran, kasih sayang, dan keadilan. Siswa menjadi lebih aktif, terlibat secara emosional, dan dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Metode storytelling yang menggugah imajinasi siswa dan role-play yang memungkinkan mereka untuk memerankan tokoh Nabi Muhammad SAW, terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman moral siswa.

Selain itu, pembelajaran berbasis kisah Nabi Muhammad SAW juga memperbaiki sikap dan perilaku siswa dalam hubungan mereka dengan guru dan teman-teman. Setelah pembelajaran diterapkan, siswa menunjukkan peningkatan dalam disiplin, rasa hormat terhadap guru, serta empati terhadap teman-teman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan moral dapat membentuk karakter yang lebih baik, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam

interaksi sosial sehari-hari. Pembelajaran ini juga meningkatkan motivasi belajar siswa, yang sebelumnya kurang tertarik dengan PAI, menjadi lebih antusias dan bersemangat.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa kisah teladan Nabi Muhammad SAW adalah alat yang sangat efektif dalam pengajaran nilai moral dan karakter di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu storytelling dan role-play, sangat cocok untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka, serta membentuk pribadi yang lebih baik dan berbudi pekerti luhur.

REFERENCES

- Ali, M. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 148-159.
- Amri, I. (2022). Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(3), 202-210.
- Bakar, M. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Agama di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 234-245.
- Hidayat, D. (2017). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 203-214.
- Kamali, M. (2020). Adab dan Etika dalam Pendidikan Islam. *International Journal of Islamic Education*, 4(1), 112-125.
- Rahman, F. (2017). Pengaruh Storytelling terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(2), 102-113.
- Ramli, S. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 134-145.
- Sulaiman, A. (2018). Pendidikan Adab dalam Islam: Perspektif Teori dan Praktik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 45-56.
- Zulkarnain, H. (2015). Pendidikan Islam dan Pengaruhnya terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(4), 112-123.